

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala rumah tangga dan beberapa orang yang berada serta tinggal pada suatu tempat dibawah satu atap dalam kondisi saling menguntungkan satu sama lain. Di dalam kehidupan keluarga terdiri dari beberapa anggota yaitu ayah, ibu, dan anak yang merupakan anggota inti dalam keluarga tersebut. Pada dasarnya keluarga memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat bahkan negara.

Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan pada saat ini semakin bertambah terutama pada bidang sosial dan ekonomi. Hal ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial dan ekonomi seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga.

Peran perempuan pada zaman sekarang sangat berbeda dengan peran perempuan pada zaman dahulu, dimana pada zaman dahulu perempuan hanya boleh bekerja di rumah saja. Berbeda dengan zaman sekarang, dengan adanya keberhasilan gerakan emansipasi perempuan, perempuan diperbolehkan untuk bekerja di luar rumah dan sering terlibat dalam berbagai kegiatan. Hal ini sudah memperlihatkan bahwa peranan perempuan tidak hanya di dalam rumah saja melainkan juga di luar rumah.

Sitohang (2011) mengatakan bahwa sebagian perempuan menyatakan persamaan hak sebagai alasan untuk apa mereka bekerja. Dalam rangka emansipasi perempuan, Sebagian istri bekerja menganggap bahwa peranan mereka dalam pembangunan bangsa dan negara tidak akan optimal kalau hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Apalagi alasan seorang perempuan bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Keadaan perekonomian rumah tangga yang semakin tidak menentu, harga kebutuhan pokok yang terus meningkat, serta pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat yang akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.

Perempuan merupakan suatu individu yang memiliki harapan, kebutuhan, minat, dan potensi dalam dirinya untuk mengaktualisasikan diri seoptimal mungkin demi pengembangan dirinya. Menurut Ria Puspa Yusuf (dikutip dari Sukei, 1991), seiring perkembangan jaman, wanita kini mulai merambah cakupan wilayah kerja untuk memperluas ruang gerak yang awalnya hanya bisa dimasuki oleh laki-laki, hal ini dikarenakan disebabkan adanya peran ganda dari wanita selain peran domestic. Peran tersebut adalah peran transisi, dimana perempuan sebagai tenaga kerja yang ikut turut aktif untuk mencari nafkah diberbagai kegiatan sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.

Maka dari itu, terdapat beberapa studi yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan atau peran perempuan untuk bekerja. Berdasarkan studi yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan untuk

bekerja, diantara studi tersebut adalah Putu dan Yuliarmi (2009), Nilakusumawati dkk (2015), Dewi (2012), Hasanah (2018), Sulistriyanti (2015).

Dari penelitian penelitian Putu dan Yuliarmi (2009) tersebut, Pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan umur mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Begitu juga dengan penelitian dari Sulistriyanti (2009), Hasanah (2018), Nilakusumawati dkk (2015), dan Dewi (2012). Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) terdapat variabel pendapatan perempuan yang juga berpengaruh terhadap keputusan atau peran perempuan untuk bekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Begitu juga dengan peran ganda perempuan dan emansipasi Wanita, dua hal ini berpengaruh terhadap peran atau keputusan perempuan bekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan ikutnya perempuan bekerja di luar rumah dan masih tetap melakukan pekerjaan ibu rumah tangga maka perempuan tersebut telah melakukan peran ganda dalam keluarga. Begitu juga dengan emansipasi Wanita, dengan adanya emansipasi Wanita seorang perempuan bisa leluasa melakukan pekerjaan di luar rumah sehingga hal tersebutlah yang membuat seorang perempuan ingin bekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga, penelitian ini dilakukan oleh Tnajjah (2020).

Jika dilihat dari fakta dilapangan, sering kali kaum perempuan (istri) menjadi penyelamat perekonomian rumah tangga. Hal tersebut dapat kita lihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak kaum perempuan yang turun untuk mencari pendapatan tambahan bagi keluarga. Dalam keluarga yang tingkat

perekonomiannya kurang atau belum sejahtera kontribusi istri tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pencari nafkah. Hal tersebut bisa terjadi karena penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan juga memiliki peranan yang penting dalam mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Ada tiga hal yang menyebabkan perempuan ikut serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga: pertama, kesadaran masyarakat terhadap Pendidikan, bahwa Pendidikan penting bagi perempuan agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, keinginan perempuan untuk hidup mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya, juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ketiga, luasnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi perempuan (Alatas, 1990)

Dalam dunia pekerjaan umur menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah seorang layak untuk bekerja atau tidak. Semakin bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap keahlian dan pendapatan seseorang, dengan bertambahnya umur seseorang menjadi dewasa maka keahlian dan keterampilan yang dimiliki akan semakin meningkat karena telah terlatih dalam melakukan pekerjaan yang ditekuni sehingga seseorang tersebut bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan sebelumnya. Namun lain halnya jika seseorang yang sudah berada pada umur tidak produktif (lansia), pendapatan yang diperoleh seorang lansia dalam bekerja tidak akan meningkat dan bisa jadi berkurang karena akan susah untuk melakukan pekerjaan dengan keadaan fisik yang melemah dan keahlian yang

sudah berkurang. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui rata-rata umur perempuan yang bekerja, apakah dalam kategori masih layak bekerja atau tidak.

Dilihat dari fakta yang ada pada saat sekarang ini, tingkat Pendidikan merupakan satu hal yang sangat dipertimbangkan dalam dunia pekerjaan. Jika tingkat Pendidikan seseorang tinggi otomatis seorang tersebut akan mendapatkan pekerjaan yang bagus. Begitu juga halnya dengan perempuan (istri), jika seorang perempuan memiliki Pendidikan tinggi maka perempuan tersebut akan tetap bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus, walaupun dengan keadaan ekonomi keluarga yang baik dia akan tetap bekerja untuk meningkatkan status sosialnya dalam masyarakat.

Tanggungannya keluarga adalah salah satu faktor yang mendorong seorang perempuan (istri) untuk bekerja, semakin banyak tanggungan keluarga maka pengeluaran juga akan banyak begitu juga sebaliknya, jika tanggungan keluarga sedikit maka pengeluaran juga akan sedikit. Dengan banyaknya tanggungan keluarga dan keadaan ekonomi keluarga yang rendah, hal tersebutlah yang mendorong seorang perempuan ikut bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka peneliti juga akan melakukan penelitian yang sama di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah peran atau kontribusi perempuan menikah di dalam keluarganya, dan apakah tingkat Pendidikan, umur, pendapatan perempuan, jumlah

tanggung keluarga, dan pendapatan suami yang menjadi alasan untuk seorang perempuan menikah untuk ikut bekerja di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan.

Kecamatan mandiangin koto selayan adalah salah satu kecamatan yang berada di kota bukittinggi dengan beberapa kelurahan diantaranya kelurahan campago guguk bulek, kelurahan campago ipuh, kelurahan garegeh, dan kelurahan koto selayan. Penduduk yang berada dikecamatan mandiangin koto selayan rata-rata bekerja sebagai wirausaha, bisa dikatan lebih dari setengah penduduk di kecamatan mandiangin koto selayan bekerja sebagai pedagang atau wirausaha. Begitupun dengan perempuan yang telah menikah dan ikut serta bekerja diluar rumah, bisa dikatan hamper semua perempuan menikah di kecamatan ini turut melakukan pekerjaan diluar rumah seperti berdagang dan membuka usaha lainnya. Masyarakat kota bukittinggi memiliki jiwa wirausaha yang tinggi yang telah mandarah daging pada diri masyarakat dan telah dilakukan secara turun temurun dari dahulu. Begitu juga dengan penduduk yang berada di kecamatan mandiangun koto selayan yang termasuk bagian dari kota bukittinggi dan tidak heran jika penduduk pada kecamatan ini lebih banyak bekerja sebagai pedagang dan wirausaha.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alasan perempuan yang telah menikah tetap memutuskan untuk bekerja, dan untuk mengetahui bagaimanakah pandangan perempuan menikah di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan mengenai seorang istri yang bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Tidak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah pekerjaan yang ditekuni oleh

istri-istri yang ada di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan rata-rata pekerjaan suami yaitu sebagai sopir angkot, pedagang dan ada yang sebagai PNS. Pekerjaan yang dilakukan seperti berdagang, menjahit, PNS, dan ada yang bekerja dengan orang lain. Mayoritas pekerjaan yang dilakukan perempuan di kecamatan ini yaitu berdagang baik pedagang harian, perlengkapan sekolah hingga menjual masakan siap saji. Ada juga istri yang memilih untuk menjadi ibu rumah tangga saja.

Masyarakat yang tinggal di kecamatan Mandiangin Koto Selayan bisa dikatakan tidak terlalu miskin, karena suami selaku kepala rumah tangga umumnya bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta. Namun, rata-rata perempuan (istri) juga ikut bekerja, perempuan yang ikut bekerja kebanyakan bekerja sebagai pedagang. Maka dari itu, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui alasan mengapa perempuan (istri) di kecamatan ini juga ikut bekerja, apakah karena pendapatan suami yang mencukupi atau peluang kerja yang besar. Apakah karena seorang perempuan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sehingga ingin mendapat pekerjaan yang bagus dan otomatis akan memperoleh pendapatan yang besar, dengan besarnya pendapatan yang diperoleh maka akan meningkatkan ekonomi keluarga sehingga kebutuhan keluarga akan tercukupi.

Fenomena keputusan perempuan bekerja di kecamatan Mandiangin koto Selayan menjadi hal yang menarik untuk dibahas, karena menimbulkan pertanyaan mengapa perempuan tersebut memilih untuk melakukan pekerjaan diluar rumah.

sedangkan secara garis besar dapat dikatakan bahwa ekonomi rumah tangga di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan termasuk dalam ekonomi menengah keatas tapi mengapa perempuan di kecamatan Mandiangin Koto Selayan tetap melakukan pekerjaan diluar rumah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga, pendapatan perempuan, pendapatan suami, dan peran ganda perempuan berpengaruh positif dan signifikan atau berpengaruh negative terhadap keputusan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja studi kasus Kecamatan Mandiangin Koto Selayan.

1.3 Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, menggunakan empat variabel independen yaitu tingkat Pendidikan, umur, pendapatan perempuan, dan jumlah tanggungan keluarga.

1.4 Sistematika Penulisan

Bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sistematika penelitian ini, dimana terdapat lima bab sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Terdiri dari empat bagian yaitu identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan umum penelitian, serta sistematika penulisan

2. BAB II: Kerangka Teori

Berisi beberapa kajian teori yang mendukung penelitian, juga mencakup tinjauan literature mengenai variabel yang digunakan, selain itu juga dilengkapi dengan penelitian terdahulu, kerangka analisis serta hipotesis.

3. BAB III: Metodologi Penelitian

Bagian tiga ini memuat tujuan spesifik penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta metode yang digunakan baik metode pengumpulan data ataupun metode analisis data.

4. BAB IV: Hasil Penelitian

Memaparkan hasil olahan data dari penelitian yang dilakukan baik analisis statistik maupun korelasi antar variabel, serta implikasi kebijakan

5. BAB V: Penutup

Berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian serta beberapa saran dari peneliti kepada beberapa pihak terkait dengan penelitian.